

**SANITASI LINGKUNGAN DALAM ISLAM
(STUDI KASUS PEMANFAATAN JAMBAAN SEHAT PADA
PENDUDUK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUMPATAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN)**

Rahmi Musaddas^{1*}. Putri Carolina²

¹Dosen Program Studi Keperawatan, STIK Bina Husada Palembang

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada
Palembang

Email : rmrara@ymail.com, putricarolina0@gmail.com

Abstract

Environmental sanitation is an important concept in Islam which teaches to maintain cleanliness and health, because cleanliness is part of faith. Sanitation also refers to maintaining hygienic conditions through efforts to provide facilities and services for the disposal of human waste such as urine and feces. Poor sanitation conditions will have a negative impact on many aspects of life, starting from the decline in the quality of the community's living environment, contamination of drinking water sources for the community, increasing the number of diarrhea cases and the emergence of several diseases. In the Lumpatan Community Health Center working area, there are still many residents who do not have their own sanitary toilets at home and still carry out defecation activities in the river using bong toilets. This research is a quantitative study which aims to determine the ownership of healthy latrines in the Lumpatan Community Health Center working area using the cross sectional method. This research was conducted at the Lumpatan Community Health Center, Musi Banyuasin Regency. The population in this study was 11,141 respondents. The research sample consisted of 99 respondents, sampling used stratified random sampling. The research results found that 71 respondents (71.7%) did not have a healthy toilet. Meanwhile, the results of the bivariate analysis found: there is a relationship between income (p value 0.008), education (p value 0.008), employment (p value 0.000) with ownership of a healthy toilet.

Keywords : *environmental sanitation, healthy latrines*

Abstrak

Sanitasi lingkungan adalah suatu konsep penting dalam Islam yang mengajarkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, karena kebersihan sebagian dari pada iman. sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan faeces. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit. Pada wilayah kerja Puskesmas Lumpatan penduduk masih banyak yang belum memiliki jamban sehat sendiri di rumah serta masih melakukan aktifitas BAB di sungai menggunakan jamban bong. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kepemilikan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Lumpatan dengan menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin. Populasi dalam penelitian ini adalah 11.141 responden. Sampel penelitian berjumlah 99 responden, pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Hasil penelitian ditemukan bahwa responden yang tidak memiliki jamban sehat sebanyak 71 responden (71,7%). Sedangkan hasil analisis bivariat ditemukan: terdapatnya hubungan pendapatan (nilai p 0,008), pendidikan (nilai p 0,008), pekerjaan (nilai p 0,000) dengan kepemilikan jamban sehat.

Kata kunci : sanitasi lingkungan, jamban sehat

PENDAHULUAN

Sanitasi lingkungan adalah suatu konsep penting dalam Islam yang mengajarkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, karena kebersihan sebagian dari pada iman. Dengan memelihara sanitasi lingkungan akan terpeliharanya: 1) kebersihan diri, 2) kesehatan masyarakat, dan 3) perlindungan alam.

Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan faeces. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit (Zenni, 2020).

Disamping itu juga, wabah penyakit pada masyarakat akan meluas jika masih terjadi Buang Air Besar Sembarangan (BABS), misalnya BAB di kebun, sungai dan tempat lain yang kurang memenuhi syarat jamban sehat (Erlina, 2015). Diare menempati urutan nomor satu, sebesar 72%, prevalensi penyakit akibat sanitasi buruk (WSP-EAP, 2008).

Jamban sehat adalah fasilitas sanitasi yang memungkinkan pengelolaan tinja secara aman untuk mencegah penyebaran penyakit. Provinsi Sumatera Selatan banyaknya Desa/Kelurahan yang memiliki fasilitas tempat buang air besar, yang memiliki jamban sendiri sebanyak 81%, jamban bersama 3,5%, jamban umum 5,5%, dan bukan jamban 10,5% (BPS-Statistics Indonesia, 2022).

Manfaat dari inovasi penyediaan sarana jamban sehat bagi masyarakat

adalah penurunan penyakit akibat sanitasi jelek, meningkatnya taraf kesehatan masyarakat karena jamban sehat semakin banyak. Pelayanan kesehatan di puskesmas lebih optimal dan petugas bekerja sesuai SOP. Meningkatnya status sosial masyarakat dan membaiknya kondisi lingkungan. Penyediaan jamban sehat dan perubahan pola hidup masyarakat menjadi kunci sukses pemutusan mata rantai penyakit. Keberhasilan ditunjang dengan berdirinya klinik sanitasi yang setiap hari melayani penderita kesehatan lingkungan. Setelah masyarakat menikmati manfaat kesehatan yang diperoleh, mereka berbondong-bondong menyukseskan inovasi ini (Kemenkes RI, 2017).

Menurut penelitian (Samosir, 2019), permasalahan pembangunan sanitasi di Indonesia merupakan masalah tantangan sosial-budaya, salah satunya adalah perilakupenduduk yang terbiasa Buang Air Besar (BAB) di sembarangan tempat. Diketahui bahwa warga memiliki jamban yang tidak memenuhi persyaratan sekitar 89,5% dan sekitar warga yang memiliki jamban yang memenuhi persyaratan sekitar 10,5% saja. Menurut hasil penelitian lainnya, kepemilikan jamban sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, pendapatan, dan ketersediaan air bersih. Bagi rumah yang belum memiliki jamban, sudah dipastikan mereka itu memanfaatkan sungai, kebun, kolam, atau tempat lainnya untuk BAB (Hayana, Raviola, 2020).

Pada wilayah kerja Puskesmas Lumpatan penduduk dengan akses jamban sehat pada tahun 2019 sebesar 43,6%, tahun 2020 sebesar 42,9%, dan tahun 2021 sebesar 53,4%. Hal ini menyebabkan penyakit diare menjadi sepuluh penyakit

terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Lumpatan menempati urutan ke-5. Sebanyak 3.363 masyarakat yang masih melakukan aktifitas BAB di sungai menggunakan jamban bong, hal ini dikarenakan pemukiman warga yang cukup dekat dengan sungai sehingga masyarakat sudah biasa untuk BAB di sungai. Masyarakat masih banyak yang belum memiliki jamban sendiri di rumah disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan mereka akan bahaya BABS di sungai, pembangunan jamban yang memakan banyak biaya sehingga mereka lebih memilih untuk BAB di sungai dan membuat jamban bong, dan juga sudah menjadi kebiasaan turun menurun dari orang terdahulu yang memanfaatkan air sungai untuk mandi, cuci, dan kakus. Tentunya hal ini harus mendapat perhatian penuh dari pihak pemerintah bagaimana untuk perbaikan kebiasaan masyarakat tersebut, dimana hal ini juga demi kesehatan masyarakat di bawah naungan wilayah kerja pemerintahan.

Menurut pandangan Islam pemanfaatan jamban sehat bertujuan untuk menjaga kesehatan. Sedangkan Kesehatan tidak dapat terwujud jika kita tidak menjaga kebersihan. Untuk itu, pemahaman terhadap kebersihan dan kesehatan harus dipahami secara Islami agar kebiasaan hidup yang bersih dan sehat dapat terapkan dengan baik.

Kebersihan memiliki aspek ibadah dan sekaligus aspek moral yang sering digunakan dengan istilah “thaharah” yang artinya bersuci dan terlepasnya dari kotoran (al-Fannani, 1993). Islam mengajarkan cakupan yang luas berkaitan dengan menjaga kebersihan (Qardhawi, 2003). Sebagaimana disinggung dalam Al-Qur’an, Islam mengajarkan kebersihan mencakup aspek rohani dan jasmani (Rohmah, 2017). Daripada itu, terdapat banyak hadis Nabi

Saw yang berkaitan dengan kebersihan (AW, 2015). Menurut kandungan hadis, Allah Swt menyukai kebersihan, keindahan dan kesucian, sehingga bila umat melaksanakan hal yang disukai Allah Swt, maka akan mendapatkan nilai dihadapan-Nya yaitu berupa pahala (AW, 2015). Hadis menyatakan bahwa bersuci adalah setengah dari iman dalam arti keimanan seseorang menjadi lengkap apabila ia menjaga kebersihan (Sujatmiko, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika komparatif antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, S.2018).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 s.d 13 Juni 2022 di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin. Populasi dalam penelitian ini adalah 11.141 responden. Teknik pengambilan 99 sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus Slovin.

Teknik pengambilan sampel per desa menggunakan *stratified random sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel yang representative per desa sebagaimana tabel dibawah ini. Selanjutnya, untuk menentukan sampel per desa menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini menurut (Arikunto, 2016) adalah pengambilan sampel yang datanya diambil dengan pertimbangan tertentu.

HASIL PENELITIAN*a. Analisis univariat*

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang distribusi responden menurut variabel penelitian, baik variabel dependen (kepemilikan jamban

sehat) maupun variabel independen (pengetahuan, sikap, pendapatan, pendidikan, peran petugas kesehatan, dukungan tokoh masyarakat, dan pekerjaan) sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sebaran Desa dan Populasi

Desa	Jumlah KK	Populasi	Hasil
Desa Lumpatan	1.520	11.141	14
Desa Lumpatan II	1.371	11.141	12
Desa Bailangu	1.205	11.141	11
Desa Bailangu Barat	1.340	11.141	12
Desa Kayuara	3.294	11.141	29
Desa Muara Teladan	1.500	11.141	13
Desa Bandar Jaya	911	11.141	8
Total			99

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Dependen dan Independen di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kepemilikan Jamban Sehat		
	Memiliki	28	28,3
	Tidak memiliki	71	71,7
2	Pengetahuan		
	Baik	57	57,6
	Kurang baik	42	42,4
3	Sikap		
	Mendukung	51	51,5
	Tidak mendukung	48	48,5
4	Pendapatan		
	Tinggi	44	44,4
	Rendah	55	55,6
5	Pendidikan		
	Pendidikan tinggi	38	38,4
	Pendidikan rendah	61	61,6
6	Peran petugas kesehatan		
	Baik	59	59,6
	Kurang baik	40	40,4

7	Dukungan tokoh masyarakat		
	Mendukung	50	50,5
	Tidak mendukung	49	49,5
8	Pekerjaan		
	Bekerja	35	35,4
	Tidak bekerja	64	64,6
	Total	99	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas, didapatkan hasil bahwa dari 99 responden sebagian besar responden tidak memiliki jamban sehat sebanyak 71 responden (71,7%), pengetahuan baik 57 responden (57,6%), sikap mendukung 51 responden (51,5%), pendapatan rendah 55 responden (55,6%), pendidikan rendah 61 responden (61,6%), peran petugas kesehatan baik 59 responden (59,6%), adanya dukungan tokoh masyarakat 50 responden (50,5%), dan responden yang tidak bekerja 64 responden

(64,6%).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yaitu variabel dependen (kepemilikan jamban sehat) maupun variabel independen (pengetahuan, sikap, pendapatan, pendidikan, peran petugas kesehatan, dukungan tokoh masyarakat, dan pekerjaan). Analisis bivariat dalam penelitian menggunakan uji *Chi-Square*. Dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No.	Pengetahuan	Kepemilikan Jamban Sehat				Jumlah		Nilai P
		Memiliki		Tidak Memiliki		N	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	13	22,8	44	77,2	57	100,00	0,237
2	Kurang Baik	15	35,7	27	64,3	42	100,00	
	Jumlah	28	28,3	71	71,7	99	100,00	

Berdasarkan tabel 2, didapatkan responden yang tidak memiliki jamban sehat dengan pengetahuan baik sebanyak 44 responden (77,2%) lebih banyak dari pada responden yang memiliki jamban sehat dengan pengetahuan baik sebanyak

13 responden (22,8%). Hasil uji statistik didapatkan *p value* $0,237 > \alpha$ (0,05), ini berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022.

Tabel 3. Hubungan antara Sikap dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No.	Sikap	Kepemilikan Jamban Sehat				Jumlah		Nilai P
		Memiliki		Tidak Memiliki		N	%	
		n	%	n	%			
1	Mendukung	12	23,5	39	76,5	51	100,00	0,390
2	Tidak Mendukung	16	33,3	32	66,7	48	100,00	
Jumlah		28	28,3	71	71,7	99	100,00	

Berdasarkan tabel 3 di atas, didapatkan responden yang tidak memiliki jamban sehat dengan sikap mendukung sebanyak 39 responden (76,5%) lebih banyak daripada responden yang memiliki jamban sehat dengan sikap mendukung

sebanyak 12 responden (23,5%).

Hasil uji statistik didapatkan *p value* $0,390 > \alpha (0,05)$, ini berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022.

Tabel 4. Hubungan antara Pendapatan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No.	Pendapatan	Kepemilikan Jamban Sehat				Jumlah		Nilai P	PR (95%CI)
		Memiliki		Tidak Memiliki		N	%		
		n	%	n	%				
1	Tinggi	6	13,6	38	86,4	44	100,00	0,008	0,341
2	Rendah	22	40,0	33	60,0	55	100,00		(0,152-
Jumlah		28	28,3	71	71,7	99	100,00		0,767)

Berdasarkan tabel 4 di atas, didapatkan responden yang tidak memiliki jamban sehat dengan pendapatan tinggi sebanyak 38 responden (86,4%) lebih banyak daripada responden yang memiliki jamban sehat dengan pendapatan tinggi sebanyak 6 responden (13,6%).

Hasil uji statistik didapatkan *p value* $0,008 < \alpha (0,05)$, ini berarti ada hubungan antara pendapatan dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022. Nilai PR 0,341 menunjukkan bahwa pendapatan merupakan faktor protektif untuk memiliki jamban sehat.

Tabel 5. Hubungan antara Pendidikan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No.	Pendidikan	Kepemilikan Jamban Sehat				Jumlah		Nilai P	PR (95%CI)
		Memiliki		Tidak Memiliki		N	%		
		n	%	n	%				
1	Tinggi	17	44,7	21	55,3	38	100,00	0,008	2,481
2	Rendah	11	18,0	50	82,0	61	100,00		(1,307-
Jumlah		28	28,3	71	71,7	99	100,00		4,711)

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil sebagian besar responden yang tidak memiliki jamban sehat dengan pendidikan tinggi sebanyak 21 responden (55,3%) lebih banyak daripada responden yang memiliki jamban sehat dengan pendidikan tinggi sebanyak 17 responden (44,7%). Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,008

$< \alpha$ (0,05), ini berarti ada hubungan antara pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022. Nilai PR 2,481 menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor risiko untuk memiliki jamban sehat.

Tabel 6. Hubungan antara Peranan Petugas Kesehatan dengan Kepemilikan Jamban Sehat

No.	Peran Petugas Kesehatan	Kepemilikan Jamban Sehat				Total		Nilai P
		Memiliki		Tidak Memiliki		N	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	18	30,5	41	69,5	59	100,00	0,712
2	Kurang baik	10	25,0	30	75,0	40	100,00	
Jumlah		28	28,3	71	71,7	99	100,00	

Berdasarkan tabel 6 di atas, didapatkan hasil sebagian besar responden yang tidak memiliki jamban sehat dengan peranan petugas kesehatan yang baik sebanyak 41 responden (69,5%) lebih banyak daripada responden yang memiliki jamban sehat dengan peranan petugas

kesehatan yang baik sebanyak 18 responden (30,5%). Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,712 $> \alpha$ (0,05), ini berarti tidak ada hubungan antara peranan petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022.

Tabel 7. Hubungan antara Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No.	Dukungan Tokoh Masyarakat	Kepemilikan Jamban Sehat				Total		Nilai P
		Memiliki		Tidak Memiliki		N	%	
		n	%	n	%			
1	Mendukung	13	26,0	37	74,0	50	100,00	0,775
2	Tidak Mendukung	15	30,6	34	69,4	49	100,00	
Jumlah		28	28,3	71	71,7	99	100,00	

Berdasarkan tabel 7 di atas, didapatkan hasil sebagian besar responden yang tidak memiliki jamban sehat dengan dukungan tokoh masyarakat sebanyak 37 responden (74,0%) lebih banyak daripada responden yang memiliki jamban sehat dengan dukungan tokoh

masyarakat sebanyak 13 responden (26,0%). Hasil uji statistik didapatkan p value $0,775 > \alpha$ (0,05), ini berarti tidak ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022.

Tabel 8. Hubungan antara Pekerjaan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No.	Pekerjaan	Kepemilikan Jamban Sehat				Total		PR (95% CI)
		Memiliki		Tidak Memiliki		N	%	
		n	%	n	%			
1	Bekerja	19	54,3	16	45,7	35	100,00	0,000
2	Tidak Bekerja	9	14,1	55	85,9	64	100,00	
Jumlah		28	28,3	71	71,7	99	100,00	

Berdasarkan tabel 8 di atas, didapatkan hasil sebagian besar responden yang tidak memiliki jamban sehat dengan responden yang bekerja sebanyak 16 responden (45,7%) lebih sedikit daripada responden yang memiliki jamban sehat dengan respondeng yang bekerja sebanyak 19 responden (54,3%). Hasil uji statistik

didapatkan p value $0,000 < \alpha$ (0,05), ini berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022. Nilai PR 3,860 menunjukkan bahwa pekerjaan merupakan faktor protektif untuk memiliki jamban sehat.

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat tentang pengetahuan, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yakni 57 responden (57,6%). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 (nilai p 0,237).

Berdasarkan teori dijelaskan bahwa Lawrance Green dalam Notoatmodjo (2014) mengatakan peningkatan pengetahuan mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan variabel perilaku, pengetahuan dapat diperoleh dari tingkat pendidikan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin realitas cara berpikirnya serta semakin luas ruang lingkup jangkauan berpikirnya.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa, responden masih belum terpapar dengan pengetahuan tentang bahaya jika tidak memiliki jamban sehat dan menggunakan jamban bong di sungai dan belum mendapatkan sosialisasi dari puskesmas pentingnya menjaga Kesehatan lingkungan terutama masalah jamban sehat, pengetahuan perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban sehat.

Sedangkan untuk hasil analisis univariat sikap, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang mendukung yakni 51 responden (51,5%). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 (nilai p 0,390).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samosir, 2019) yang

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat ($p=0,092$), dan tidak sejalan dengan penelitian (Novitry & Agustin, 2017) yang menunjukkan ada hubungan sikap (p value = 0,001) dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang.

Sementara untuk hasil analisis univariat pendapatan, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan rendah yakni 55 responden (55,6%). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 (nilai p 0,008).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan kepemilikan jamban sehat. Dari hasil wawancara sebagian responden memiliki pendapat rendah, jadi masyarakat yang berpenghasilan rendah lebih memilih untuk memanfaatkan jamban bong yang tersedia di tepi sungai. Tentunya hal ini perlu perhatian pemerintah setempat untuk memberikan bantuan berupa toilet umum yang bisa digunakan secara umum.

Hasil analisis univariat terhadap hubungan pendidikan dengan kepemilikan jamban, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah yakni 61 responden (61,6%). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 (nilai p 0,008).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putra & Selviana, 2017) yang menunjukkan ada hubungan pendidikan (p value = 0,000) dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Widyastutik, 2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ($p = 0.196$) dengan kepemilikan jamban di Desa Malikian.

Untuk itu, perlunya dorongan dari berbagai pihak dari pihak kelurahan berkerjasama dengan puskesmas untuk tidak bosan-bosannya memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat apa saja dengan memiliki jamban sehat sendiri di rumah.

Jika dilihat dari hasil analisis univariat peran petugas terhadap kepemilikan jamban sehat, didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan peran petugas yang baik yakni 59 responden (59,6%). Untuk hasil analisis bivariat didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 (nilai $p = 0,712$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indah, Meilya Farika, Asrinawaty, 2018) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas (p value 0,070) dengan kepemilikan jamban sehat dan tidak sejalan dengan penelitian (Sayati, 2018) hasil

penelitian menunjukkan ada hubungan antara peran petugas kesehatan ($p = 0,014$) dengan kepemilikan jamban.

Dari hasil wawancara dengan responden menyatakan walaupun telah ada sosialisasi tapi masyarakat tetap menggunakan jamban bong karena kurang pengetahuan dan faktor kebiasaan. Sementara dari hasil analisis univariat peran tokoh masyarakat terhadap kepemilikan jamban sehat, didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan dari tokoh masyarakat yakni 50 responden (50,5%). Sedangkan hasil analisis bivariat didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 (nilai $p = 0,775$).

Hasil analisis univariat antara pekerjaan dengan kepemilikan jamban sehat, didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yakni 64 responden (64,6%). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 (nilai $p = 0,000$).

Sanitasi Lingkungan dalam Islam

Sanitasi adalah bagian dari ilmu kesehatan lingkungan yang meliputi cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta dapat mengancam kelangsungan hidup manusia (Chandra, 2012). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), sanitasi adalah usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik di bidang kesehatan, terutama kesehatan masyarakat.

Bagi seorang muslim, sanitasi

lingkungan bukanlah hal yang asing. Sanitasi lingkungan antara lain adalah *thaharah* (bersuci). Menjaga kebersihan dengan bersuci merupakan bagian dari ibadah. Menjaga kebersihan bukan hanya semata-mata didasarkan atas tuntutan-tuntutan kebutuhan yang bersifat fisik. Namun, merupakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Menjaga kebersihan adalah bagian dari ajaran Islam itu sendiri. Menjadi seorang muslim berarti menempa diri menjadi seorang yang bersih. Bersih lahir dan bathin, Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang yang mensucikan diri”. (QS. Al-Baqarah: 222)

Rasulullah Saw bersabda, yang artinya:

“Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الطُّهُورُ شَطْرُ
الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ أَوْ
تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ
وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ (رواه مسلم)

Artinya: “Diriwayatkan dari Malik Al Asy’ari, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Kebersihan adalah sebagian dari iman. Bacaan hamdalah dapat memenuhi mizan (timbangan), dan bacaan subhanallah walhamdulillah memenuhi kolong langit dan bumi. Shalat adalah cahaya, shadaqah adalah pelita, sabar adalah cahaya, dan Al-qur’an adalah pedoman bagimu.” (HR. Muslim).”

Sementara jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran manusia dalam suatu tempat tertentu, sehingga kotoran tersebut tidak menjadi penyebab penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman (Depkes RI, 1995). Jamban berfungsi sebagai pengisolasi tinja dari lingkungan.

Untuk itu, penting sekali bagi kita umat Islam untuk menjaga sanitasi lingkungan, terutama pemanfaatan jamban sehat. Jamban yang sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit (Depkes, 2008).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Responden yang tidak memiliki jamban sehat sebanyak 71 responden (71,7%),

bapaknya, dari Rasulullah SAW.: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci. Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan. Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan. Dia Maha Indah yang menyukai keindahan. Karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.” (HR. Tirmizi)”.

Di dalam hadits yang lain, Rasulullah Saw menegaskan:

dengan pengetahuan kurang baik 64 responden (64,6%), sikap mendukung 60 responden (60,6%), pendapatan rendah 55 responden (55,6%), pendidikan rendah 61 responden (61,6%), peran petugas kesehatan baik 59 responden (59,6%), dukungan tokoh masyarakat yang mendukung 55 responden (55,6%), dan responden yang tidak bekerja 64 responden (64,6%); 2). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 (*p value* 0,237); 3). Tidak ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 (*p value* 0,390); 4). Ada hubungan antara pendapatan dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 (*p value* 0,008) dan nilai PR 0,341. 5). Ada hubungan antara pendidikan dengan kepemilikan

jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 (*p value* 0,008) dan nilai PR 2,481; 6). Tidak ada hubungan antara peranan petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 (*p value* 0,712); 7). Tidak ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 (*p value* 0,775); dan

8) Ada hubungan antara pekerjaan dengan kepemilikan jamban sehat di Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 (*p value* 0,000) dan nilai PR 3,860.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Di wilayah kerja puskesmas lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin yang telah memberikan izin dan

terimakasih juga untuk pihak-pihak terkait yang telah membantu penyelesaian penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

- al-Fannani, Z. b.-M. (1993). Terjemahan Fat-hul Mu'in Jilid 1. Surabaya: Al-Hidayah.
- AW, R. (2015). Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang. Tadrib.
- Qardhawi, Y. (2003). Halal Haram dalam Islam. Solo: Era Intermedia.
- Rohmah, S. N. (2017). Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Prespektif Pendidikan Islam. Salatiga: IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Sujatmiko, B. (2020, January 6). Kebersihan adalah Sebagian dari Iman. Retrieved July 6, 2020, from kontakbanten.co.id: <http://www.kontakbanten.co.id/2020/01/kebersihan-adalah-sebagian-dari-iman.html>
- Zenni, S. (2020). Sanitasi Lingkungan Penyebab Diare Pada Anak (p. 1). p. 1. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/zennisinaga3744/5f53bbadd541df53bd4a0ba2/sanitasilingkungan-penyebab-diare-pada-anak>
- Erlina. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan PHBS pada Tatanan Rumah Tangga

- Menggunakan Jamban Sehat. Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKes-Medika. Cikarang. vol.5, No.1.
- WSP-EAP. 2008. Economic Impacts of Sanitation in Indonesia. Research Report. 21 - 30.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- BPS-Statistics Indonesia. (2022). *Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sebagian Besar Keluarga (Desa), 2014-2018*. <https://www.bps.go.id/indicator/168/1104/1/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-penggunaan-fasilitas-tempat-buang-air-besar-sebagian-besar-keluarga.html>
- Hayana, Raviola, & E. A. (2020). Hubungan Cakupan Kepemilikan Jamban di Kelurahan Kampung Baru Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(1), 9–17.
- Kemendes RI. (2017). *PUJASERA (Pergunakan Jamban Sehat, Rakyat Aman)*.

- <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20170524/4121232/pujase-ra-pergunakan-jamban-sehat-rakyat-aman>.
- Chandra B. (2012). *Pengantar kesehatan lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1995. Buku Saku Rumah Tangga Sehat dengan PHBS. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Panduan Promosi Kesehatan dalam Pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga. Jakarta
- Hayana, Raviola, & E. A. (2020). Hubungan Cakupan Kepemilikan Jamban di Kelurahan Kampung Baru Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(1), 9–17.
- Indah, M. F., Asrinawaty, A., & Nopeana, N. A. (2018). Analisis Kepemilikan Jamban Sehat pada masyarakat tepi sungai Di Kota Banjarmasin (Studi Di RT 01 Kelurahan Alalak Utara). *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 101.
<https://doi.org/10.31602/ann.v5i2.1669>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novitry, F., & Agustin, R. (2017). Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 107.
<https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/FN-RA>
- Putra, G. S., & Selviana, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 4(3), 238–243.
<http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/view/866>
- Samosir, K. dan F. S. R. (2019). Peranan Perilaku Dan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Kepemilikan Jamban Sehat di Tanjungpinang. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 168–174.
<https://doi.org/10.32763/juke.v12i1.115>
- Sayati, D. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018. *Aisyiah Medika*, 2.
- Widyastutik, O. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Malikian, Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(1).